

## **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar**

**Virnanda Rahayu<sup>1</sup>, Suyatno Suyatno<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[virnanda1800005279@webmail.uad.ac.id](mailto:virnanda1800005279@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[suyatno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyatno@pgsd.uad.ac.id)

\*[suyatno@pgsd.uad.ac.id](mailto:suyatno@pgsd.uad.ac.id)

*Received: April 25, 2023*

*Revised: December 4, 2023*

*Accepted: December 15, 2023*

### **KATA KUNCI:**

Strategi guru,  
Kemandirian belajar,  
Pembelajaran daring,  
Teknologi informasi

### **ABSTRAK**

Kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam menentukan pembelajaran daring siswa. Seorang guru harus memiliki strategi yang inovatif dalam membantu kemandirian siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan aspek-aspek kemandirian belajar siswa, dan 2) mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa selama pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemandirian belajar di SD Muhammadiyah Suronatan dapat dibedakan menjadi kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, kemandirian siswa dalam beribadah, kemandirian siswa dalam membantu pekerjaan rumah, dan kemandirian siswa dalam mengikuti lomba-lomba yang ada di luar sekolah. 2) strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar yaitu dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, media pembelajaran inovatif, dan strategi pembelajaran interaktif.

### **KEYWORDS:**

Teacher strategy,  
Learning independence,  
Online learning,  
Information technology

### **ABSTRACT**

Learning independence is an important factor in determining student online learning. A teacher must have innovative strategies to help students become independent in the learning process. This research aims: 1) to describe aspects of student learning independence, and 2) to examine teacher strategies in increasing student learning independence during the Covid-19 pandemic at SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. This research is qualitative with a case study approach. The research subjects were the principal, class teachers, students, and parents. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data collected were analyzed using data reduction, data presentation, and verification. The results showed that: 1) learning independence at SD Muhammadiyah Suronatan can be divided into student independence in doing assignments, student independence in worship, student independence in helping with homework, and student independence in participating in competitions outside of school. 2) teachers' strategies for increasing learning independence are carried out

through the use of information technology in learning, innovative learning media, and interactive learning strategies.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Masalah pembelajaran daring telah menyebabkan sebagian besar anak usia sekolah merasa stress. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang telah berlangsung sekitar 2 tahun telah menyebabkan siswa merasa tertekan secara psikologis (Suyatno et al., 2023). Stres akademik pada pelajar akan muncul ketika harapan untuk pencapaian prestasi akademik meningkat, tugas yang tidak sesuai dengan kapasitas siswa, bermasalah dengan teman dan bosan dengan pelajaran (Riyadi, 2020; Wantini et al., 2022). Stres akademik yang dialami siswa merupakan hasil persepsi yang subjektif terhadap adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa (Barseli et al., 2017, 2020). Selain pembelajaran daring dapat menimbulkan stres, pembelajaran daring juga dapat menimbulkan traumatis (Barseli et al., 2020; Fauziyyah et al., 2021; Suyatno et al., 2021). Pembelajaran daring banyak membuat siswa malas untuk belajar bahkan ada beberapa siswa yang malas untuk mengerjakan tugas. Banyak orang tua yang mengeluh tentang pembelajaran daring (Huzaimah & Amelia, 2021; Jatira & Neviyarni, 2021), karena banyak tugas yang harus dikerjakan bahkan sudah sampai menumpuk hal ini akan membuat siswa stress bahkan traumatis.

Kemandirian belajar merupakan salah satu masalah yang paling banyak dihadapi oleh anak usia sekolah dasar selama pembelajaran daring. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar peserta didik (Khotijah et al., 2020; Riyanti et al., 2021; Siagian et al., 2020). Menurut Haryono (2001), kemandirian belajar perlu ada dalam siswa agar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur hidupnya serta dengan adanya kemandirian belajar siswa akan disiplin dalam mengembangkan kemampuan belajar yang tentunya bukan karena paksaan dan melatih tanggung jawab. Di samping tanggung jawab, motivasi yang tinggi dari guru sangat diperlukan dalam kemandirian belajar. Sebagian besar anak usia sekolah dasar memiliki tingkat kemandirian yang rendah selama pembelajaran daring. Jadi penerapan kemandirian belajar akan mengalami perubahan kebiasaan belajar misalnya dengan mengorganisasikan diri agar dapat mencapai tujuan belajar serta strategi yang digunakan pada saat pembelajaran mandiri dapat mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemandirian belajar bebas dilakukan oleh individu misalnya dalam mengelola dirinya sendiri dalam lingkup waktu, tempat, bahan ajar, dan lain-lain. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Khotijah et al., 2020; Patimah & Sumartini, 2022). Sumber yang kedua yaitu siswa harus mempunyai kesempatan dalam melatih kemandirian belajar misalnya dengan siswa

mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

Kemandirian belajar merupakan variabel yang sangat penting dan perlu dikembangkan di sekolah dasar (Widodo et al., 2021). Untuk usia sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mendorong kemandirian belajar (Sukmawati et al., 2020). Selain itu, guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi termasuk penguasaan ICT (Fitriansyah et al., 2020). Hal lain yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian dalam belajar siswa adalah dengan bekerjasama dengan orangtua (Ardiawan & Heriawan, 2020; Astuti et al., 2021; Batoebara & Hasugian, 2021) untuk memberikan pembelajaran ketika di rumah. Dengan menjaga komunikasi yang baik antar siswa, orangtua, dan guru semua pembelajaran daring kemungkinan akan berjalan dengan lancar.

SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar di Yogyakarta yang berusaha merespon tantangan mutakhir pembelajaran, terutama sebagai dampak adanya Covid-19. Selain itu, guru di SD Muhammadiyah Suronatan juga berusaha membangun komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan kemandirian siswa belajar di rumah. Dengan adanya komunikasi antar guru dan orangtua siswa guru akan tahu siswa yang masih ketinggalan atau belum paham mengenai materi yang akan disampaikan. Selain pendampingan dari orangtua kemandirian siswa dalam pembelajaran daring itu karena guru-guru mampu menerapkan strategi yang baik. Misalnya saja guru selalu ramah dan sabar kepada siswa. Bukti bahwa siswa menyukai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah ketika pertama kali pembelajaran akan dimulai. Banyak siswa yang menyapa guru dan mengucapkan salam kepada guru sehingga dengan awal inilah siswa menjadi senang sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai siswa bersemangat. Berdasarkan latar belakang tersebut, strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar di SD Muhammadiyah Suronatan menarik untuk diteliti.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengadaptasi pendekatan studi kasus (Creswell & Creswell, 2017; Dumez, 2015; Houghton et al., 2015). Penelitian ini dilaksanakan SD Muhammadiyah Suronatan yang beralamatkan Jl. Suronatan, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55262. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orangtua. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* (Campbell et al., 2020; Etikan et al., 2016). Data dikumpulkan melalui observasi (Hasanah, 2017), wawancara (Seidman, 2006) dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan (Huberman & Miles, 2019). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian ini menghasilkan dua tema penting yaitu bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa dan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Setiap tema dibentuk oleh beberapa kode. Kode-kode pembentuk tema ditunjukkan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil analisis data penelitian

#### a. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Suronatan

Berdasarkan hasil analisis data, kemandirian belajar di SD Muhammadiyah Suronatan terdiri dari kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam beribadah, membantu pekerjaan rumah, dan kemandirian dalam mengikuti berbagai lomba yang dilaksanakan oleh sekolah.

##### 1) Kemandirian dalam mengerjakan tugas

Kemandirian dalam mengerjakan tugas adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring. Tugas yang diberikan guru kepada siswa memuat sejumlah muatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa yang dikerjakan tanpa bantuan orang lain. Wawancara bersama guru A pada tanggal 2 Juli 2022 menyebutkan bahwa:

Alhamdulillah selama pandemi sebagian besar anak telah mengerjakan tugas secara tertib dan mengerjakan tugas sendiri di rumah.

Kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat pada saat siswa mencari sendiri google form

yang diupload oleh guru di google classroom. Dibuktikan melalui wawancara dengan guru D pada tanggal 22 Agustus 2022 sebagai berikut:

Guru *mengupload* penugasan di *google form* lalu nanti dikirimkan ke *google classroom* jadi nanti itu siswa mencari sendiri *google form* yang sudah di *upload* di *google classroom* lalu siswa mengunduh tugasnya dan diberikan waktu misalnya baru bisa dibuka jam 08.00 dan rata-rata diberikan waktu 60 sampai 90 menit.

Selain itu, menurut wawancara bersama guru D pada tanggal 22 Agustus 2022 kemandirian belajar siswa dapat dibedakan menjadi beberapa sebagai berikut:

Mereka masuk zoom meeting tanpa didampingi orangtua jadi sebelum guru masuk zoom meeting itu siswa sudah masuk semua, terus mereka juga mengerjakan tugas di rumah tanpa bantuan orangtua ya mungkin ada juga beberapa yang dibantu orangtua jika merasa kesulitan.

## 2) Kemandirian dalam beribadah

Kebiasaan beribadah merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur ketercapaian pembelajaran pada aspek sikap di SD Muhammadiyah. Oleh karena itu kebiasaan beribadah sangat penting dilakukan kepada diri siswa sejak dini. Kemandirian dalam beribadah merupakan kemampuan menjalankan ibadah sesuai dengan kemauan diri sendiri tanpa disuruh atau dipaksa orang lain. Melalui wawancara guru A pada tanggal 2 Juli 2022 menyebutkan bahwa:

Kemandirian siswa dalam beribadah contohnya sudah melaksanakan sholat lima waktu tanpa di suruh suruh. Sholatnya tepat waktu.

## 3) Kemandirian dalam membantu pekerjaan rumah

Ketercapaian tujuan pembelajaran pada aspek sikap pada saat pembelajaran daring juga diukur dari keterlibatan siswa dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di rumah masing-masing. Hal ini penting karena sebagian besar waktu siswa pada saat pandemi mereka berada di rumah. Oleh karena itu, sekolah sekaligus memanfaatkan wahana belajar yang ada di rumah untuk mengasah sifat kemandirian mereka. Salah satu cara yang digunakan oleh sekolah adalah dengan memantau keterlibatan mereka terhadap pekerjaan di rumah masing-masing. Beberapa contoh keterlibatan siswa SD Muhammadiyah Suronatan dalam membantu pekerjaan rumah misalnya pada saat selesai makan mereka mencuci piring sendiri. Melalui wawancara guru A pada tanggal 2 Juli 2022 menyebutkan bahwa:

Biasanya anak-anak ada yang cerita, walaupun tidak semuanya mbk hanya beberapa anak saja. Kemandirian dalam membantu pekerjaan rumah contohnya mencuci piring setelah makan.

## 4) Kemandirian dalam mengikuti lomba

Di SD Muhammadiyah Suronatan, ada beberapa siswa yang mengikuti lomba. Lomba yang diikuti oleh siswa yaitu lomba Sains, Bahasa Inggris, Matematika dengan bimbingan online. Tetapi pada saat pelaksanaan lomba para siswa tatap muka yang bertempat di sukonandi dan sekitarnya. Melalui wawancara guru H dan guru B menyatakan bahwa:

Selama daring ini siswa itu mandiri mencari-cari lomba di luar sekolah lalu ketika mengikuti lomba-lomba untuk latihan belajar biasanya mereka menghubungi guru kelas untuk minta diajari.

Lombanya itu kemarin yang diikuti ada lomba sains, lomba bahasa inggris, lomba matematika. jadi siswa itu bimbingan secara online dan di luar jam pembelajaran jadi siswa ditambah jam untuk bimbingan dengan gurunya dalam mempersiapkan lomba yang akan diikuti oleh siswa tetapi pada saat pelaksanaan lomba itu tatap muka atau luring yang lombanya itu dilaksanakan di sukonandi dan sekitarnya.

b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Sebagaimana disebutkan di bagian sebelumnya, kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Suronatan ditunjukkan dalam bentuk kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam beribadah, kemandirian dalam membantu pekerjaan rumah, dan kemandirian dalam mengikuti dan mempersiapkan lomba. Kemandirian belajar dalam 4 aspek ini karena guru-guru memiliki strategi yang sesuai dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. Strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dibagi menjadi beberapa yaitu :

a) Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Kepala SD Muhammadiyah Suronatan menyebutkan bahwa di SD Muhammadiyah Suronatan memiliki *channel youtube* dengan *link youtube channel* yaitu <https://youtube.com/channel/UC-Dtjy8NdUwyWJazTlsuh0g>. Di *youtube* SD Muhammadiyah Suronatan ini berisi tentang semua mata pelajaran yang sudah dibuat dalam bentuk video. Hal ini terbukti melalui wawancara bersama Kepala SD Muhammadiyah Suronatan pada tanggal 22 Agustus 2022 di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu sebagai berikut:

Alhamdulillah di sekolah kami ada tim IT yang membantu untuk yang mengarahkan guru, jika ada beberapa guru yang belum paham pada aplikasi tertentu ya diberikan penjelasan. Untuk pembuatan video pembelajaran difasilitasi oleh tim IT sekolah. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, kami dari tim IT SD Muhammadiyah Suronatan melakukan pelatihan terlebih dahulu yang tujuannya agar guru itu tidak bingung pada saat melaksanakan pembelajaran daring seperti pada saat pembuatan video pembelajaran, pada saat *zoom meeting*, *google meeting*, cara memakai *google classroom* itu agar guru lebih menguasai dan paham.

Dengan adanya pembuatan video pembelajaran yang di *upload* di *channel youtube* SD Muhammadiyah Suronatan, strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas teknologi di SD Muhammadiyah Suronatan dapat berjalan dengan baik. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat diterima oleh para siswa SD Muhammadiyah Suronatan pada saat mereka belajar secara mandiri di rumah pada saat pandemi Covid-19. Dengan adanya strategi guru seperti ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang membuat para siswa tidak malas untuk belajar secara mandiri. Selain itu, peneliti juga wawancara bersama guru dengan inisial D tanggal 22 Agustus 2022 yang mengatakan bahwa:

Cara kami dalam proses mengajar selama pandemi covid-19 kemarin kami menggunakan teknologi seperti menggunakan *handphone* sendiri, *laptop* atau komputer, dan mengakses tugas sendiri. Selain itu, SD Muhammadiyah Suronatan ini juga ada tim IT yang membantu guru selama pembelajaran daring kemarin. Strategi ini akhirnya dapat membantu siswa agar mereka lebih mandiri dalam belajar karena semua bahan pembelajaran telah disiapkan melalui pemanfaatan TI.

Selain itu, menurut wawancara bersama guru D, SD Muhammadiyah Suronatan juga menyediakan kuota internet gratis untuk siswa yang merasa keberatan dan *print* materi untuk siswa yang masih bingung mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. *Print* materi dan kuota internet ini bisa diambil langsung ke sekolah. Dengan guru menyediakan kuota internet gratis ini tentunya dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Lalu untuk *print* materi ini bertujuan agar siswa bisa memahami pembelajaran karena sistem belajar setiap siswa berbeda, ada yang bisa langsung paham dengan melihat penjelasan guru yang di *share youtube* tetapi ada juga yang kurang paham.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga dilakukan melalui pembuatan konten materi pembelajaran melalui web sekolah. Menurut wawancara pada tanggal 26 april 2022 Guru A menyebutkan bahwa:

Konten pembelajaran, materi pembelajaran setiap tema, dan konten motivasi dan hadist hadist. Bisa di lihat di youtube SD Muhammadiyah Suronatan karena yang di *upload* di *youtube* "SD Muhammadiyah Suronatan" yaitu semua mata Pelajaran

b) Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif merupakan strategi lain yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Salah satu contoh media pembelajaran inovatif yang digunakan guru yaitu benda-benda konkrit pada saat penjelasan pembelajaran secara daring. Melalui wawancara tanggal 22 Agustus, Guru menjelaskan bahwa:

Kami pada waktu pembelajaran tetap ada yang menggunakan benda konkrit misalnya mata pelajaran yang berhitung yaitu pelajaran matematika kami menggunakan benda-benda konkrit atau benda yang bisa disentuh, kemudian menggunakan seperti yang buat gambar itu seperti papan tulis.

Selain media pembelajaran inovatif berupa benda konkrit, media inovatif lain yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran kreatif. Melalui wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022 kepala sekolah menjelaskan:

Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring itu yang pertama adalah video pembelajaran. Video pembelajaran ini menarik untuk siswa karena siswa kan sukanya main *handphone* kan jadi cocok untuk siswa belajar sambil bermain. Kemudian media pembelajaran yang lain kami menggunakan terkait dengan metode daring yaitu dengan menggunakan *google classroom*, *google meeting*, dan *zoom meeting*.

Guru H di SD Muhammadiyah Suronatan tetap menggunakan benda-benda konkrit misalnya untuk mata pelajaran matematika. Di SD Muhammadiyah Suronatan pada saat guru melakukan pembelajaran lewat *google meeting* atau *zoom meeting* guru benar-benar membawa benda-benda konkrit misalnya untuk kelas bawah pada saat penjumlahan atau pengurangan guru bisa menggunakan benda-benda konkrit misalnya pensil atau pena dalam menghitung atau menggunakan papan tulis yang ada di *zoom meeting* agar siswa dapat memahami penjelasan dari guru.

### c) Menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif

Penerapan strategi pembelajaran interaktif merupakan cara lain yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Beberapa strategi yang digunakan misalnya tanya jawab, penugasan, dan *ice breaking*. Dengan strategi pembelajaran yang menarik maka siswa akan termotivasi belajar secara mandiri. Melalui wawancara salah seorang guru menyebutkan bahwa:

Kami melakukan strategis tanya jawab melalui google meet setiap pagi di mulai pukul 07.00. Sampai 10.00. Setiap siswa wajib mengikuti on camera dan on mic untuk mengikuti pembelajaran. Melalui cara ini alhamdulillah anak-anak lebih tergerak untuk belajar dan mengikuti proses belajar lebih mandiri.

Selain itu, pada saat pembelajaran daring bersama guru H, guru dan siswa membuat kontrak yang wajib disepakati bersama. Kontrak belajar di SD Muhammadiyah Suronatan ini siswa wajib menghidupkan kamera ketika pembelajaran daring berlangsung. Selain itu siswa juga diwajibkan untuk memakai seragam sekolah walaupun pembelajaran dilakukan di rumah. Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti guru-guru yang lain. Tetapi ada beberapa guru di SD Muhammadiyah Suronatan ini yang secara mendadak memberikan kuis yang tujuannya untuk mengetes siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran atau tidak. Sistem guru dengan secara mendadak memberikan kuis ini dapat mengasah kognitif siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring yang tujuannya lainnya juga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan cara siswa mendengarkan penjelasan dari guru walaupun dengan tidak langsung bertatap muka yaitu dengan metode daring.

Selain itu, guru juga selalu memberikan tugas kepada para siswa agar setelah siswa selesai melakukan pembelajaran secara syncrone dengan guru mereka tetap mau melakukan pembelajaran secara mandiri, tanpa harus didampingi oleh guru.

Untuk menunjang pembelajaran secara syncrone, guru-guru memberikan penugasan kepada para siswa dan siswa mengumpulkan melalui google classroom. Dengan cara ini setidaknya siswa berinisiatif untuk mengupload tugas secara mandiri.

Menurut guru H penugasan diberikan agar siswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Dengan adanya penugasan ini selain membuat siswa mandiri, guru juga dapat menilai siswa paham mengenai materi yang disampaikan atau belum. Selain itu wawancara bersama guru D pada tanggal 22 Agustus 2022 di SD Muhamamdiyah Suronatan mengatakan bahwa:

Guru memberikan penugasan kepada siswa lalu engumpulan tugas melalui *google form* misalnya mata pelajaran matematika, dan rata-rata diberikan waktu pengerjaan selama 60-90 menit biasanya tugas baru bisa dibuka pukul 08.00 WIB.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ada dua temuan penelitian ini yaitu: pertama, bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Suronatan yaitu: kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam



beribadah, kemandirian dalam membantu pekerjaan rumah, dan kemandirian dalam mengikuti dan mempersiapkan lomba. Kedua, kemandirian belajar siswa dibentuk melalui strategi guru sebagai berikut: guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran inovatif, dan menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif.

Temuan pertama menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa meliputi berbagai aspek capaian pembelajaran. Di SD Muhammadiyah Suronatan, aspek kemandirian belajar lebih fokus pada aspek capaian pembelajaran sikap. Kemandirian belajar merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh keyakinan dan kepercayaan diri atas kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan aktivitas belajarnya tanpa bantuan orang lain (Indah & Farida, 2021). Dalam situasi pembelajaran daring sebagai dampak adanya wabah covid-19 sangat menuntut siswa untuk menjadi pembelajar mandiri (Patimah & Sumartini, 2022). Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjadikan siswa sebagai pembelajar mandiri baik dalam tahap membuat perencanaan maupun memberikan materi dan kegiatan yang mudah dipahami oleh siswa (Khotijah et al., 2020).

Temuan kedua menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran selama pembelajaran daring di masa pandemi merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh guru di semua jenjang pendidikan (Mallillin et al., 2020; Prasetyo & Suyatno, 2021; Vijayan, 2021). Teknologi informasi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa *whatsapp group*, *google classroom*, *google formulir*, *youtube*, *zoom meeting*, *power point*, *google meeting* dan *youtube*. Teknologi informasi dapat dikatakan sebagai salah satu pendukung kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 (Astini, 2020). Oleh sebab itu guru di SD Muhammadiyah Suronatan lebih banyak mengirimkan materi pembelajaran melalui video *youtube* kemudian link *youtube* dikirim ke *whatsapp group* dan *google classroom* agar terdata oleh sistem, lalu materinya bisa dalam bentuk *power point*. Dengan guru mengirimkan materi dalam bentuk video pembelajaran dapat membantu para siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama jika dalam pembuatan video tersebut efektif dan menggunakan benda-benda konkrit sehingga memudahkan kognitif siswa bekerja terutama untuk siswa kelas rendah. Dengan adanya teknologi informasi ini, guru dapat dengan mudah menyampaikan penjelasan materi kepada siswa (Istiningsih et al., 2020). Dengan adanya teknologi ini materi yang sulit dipahami secara verbal dapat diatasi dengan menampilkan gambar atau video kepada para siswa (Pamungkas & Sukarman, 2020). Pada saat aktivitas pembelajaran guru menjelaskan materi menggunakan *power point* yang dibuat semenarik mungkin oleh guru. Selain itu tidak hanya menggunakan *power point* guru juga menampilkan video pembelajaran pada saat menjelaskan ke para siswa. Pada mata pelajaran misalnya matematika guru menggunakan benda-benda konkrit yang tujuannya mudah dipahami oleh siswa, dan disetiap akhir pembelajaran guru

wajib memberikan tugas kepada siswa. Dewi (2020) mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa tetapi guru harus memantau perkembangan belajar siswa misalnya dapat dilakukan melalui *whatsapp group* sehingga siswa betul-betul mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dapat memahami penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Selain itu, guru harus berkoordinasi dengan orang tua misalnya melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Selain itu dalam pemberian tugas sebaiknya guru harus menyesuaikan dengan buku pegangan siswa agar siswa tidak bingung dan guru tidak mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan.

Kemandirian belajar siswa juga didukung dengan adanya media pembelajaran inobatif. Temuan ini selaras dengan pendapat Ekayani (2017) yang menyebutkan bahwa dampak penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa terutama dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring. Dengan adanya media pembelajaran kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar 2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memotivasi belajar siswa dan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya 3) Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu 4) media pembelajaran memiliki kesamaan interaksi dengan guru, siswa, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penerapan strategi pembelajaran interaktif juga turut menunjang usaha guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring. Para guru sebelum melakukan pembelajaran daring harus dilatih tentang penerapan berbagai strategi pembelajaran interaktif yang tujuannya untuk memperlancar pembelajaran bersama para siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widyaningsih (2020) menyatakan bahwa perlunya memberi pembekalan kepada guru mengenai pembelajaran daring. Melalui pembelajaran secara daring menjadi seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SD Muhammadiyah Suronatan, strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dilakukan secara bervariasi sehingga siswa tidak bosan. Pembelajaran daring membawa perubahan sikap siswa sehingga menurunnya psikomotorik atau keterampilan oleh siswa dalam proses pembelajaran (Gusty et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian, ada guru dan beberapa siswa mengalami kendala seperti kendala pada sinyal setiap melakukan *zoom meeting*.

Secara umum, penelitian ini menguatkan penelitian (Patimah & Sumartini, 2022) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar siswa perlu didukung oleh motivasi dalam diri siswa,

tanggung jawab dan percaya diri bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menjadikan siswa sebagai pembelajar mandiri (Khotijah et al., 2020). Tanpa peran guru, kemandirian belajar siswa tidak akan terbentuk secara maksimal. Untuk meningkatkan kemandirian belajar bisa di bantu dengan model maupun media pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang interaktif agar peserta didik lebih terbiasa dengan belajar mandiri (Patimah & Sumartini, 2022).

## Simpulan

Kemandirian belajar di SD Muhammadiyah Suronatan dapat dibedakan menjadi empat aspek yaitu kemandirian dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam beribadah, kemandirian dalam membantu pekerjaan rumah, dan kemandirian dalam mengikuti dan mempersiapkan lomba. Empat aspek kemandirian ini terbentuk karena didukung oleh strategi guru yaitu; pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, media pembelajaran inovatif, dan penerapan strategi pembelajaran interaktif.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan dan semua partisipan penelitian di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

## Daftar Pustaka

- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, K., & Ulfah, S. (2021). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 117–133.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.29210/02733jpgi0005>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep stres akademik siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148.
- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Peran orang tua dalam komunikasi pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 166–176.

- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dumez, H. (2015). What is a case, and what is a case study? *BMS Bulletin of Sociological Methodology/ Bulletin de Methodologie Sociologique*, 127(1), 43–57.  
<https://doi.org/10.1177/0759106315582200>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113–123.
- Fitriansyah, R., Fatinah, L., & Syahril, M. (2020). Critical review: professional development programs to face open educational resources in Indonesia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 109–119.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Haryono, A. (2001). Belajar mandiri konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 2(2), 137–161.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Houghton, C., Murphy, K., Shaw, D., & Casey, D. (2015). Qualitative case study data analysis: An example from practice. *Nurse Researcher*, 22(5).
- Huberman, A. M., & Miles, J. S. M. B. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring

- matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47.  
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Istiningsih, E., Suyatno, S., & Widodo, W. (2020). Academic supervision to improve teachers' readiness in utilizing information and communication technology in vocational high schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4365–4373.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081002>
- Jatira, Y., & Neviyarni, S. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–43.
- Khotijah, I., Kale, S., Bali, E. N., & Mundiarti, V. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Saat Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19. *ECEDS: Early Childhood Education and Development Studies*, 1(2).
- Mallillin, L. L. D., Mendoza, L. C., Mallillin, J. B., Felix, R. C., & Lipayon, I. C. (2020). Implementation and Readiness of Online Learning Pedagogy: a Transition To Covid 19 Pandemic. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 5(2), 71–90.  
<https://doi.org/10.46827/ejoe.v5i2.3321>
- Pamungkas, D. E., & Sukarman, S. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 211–219.
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Prasetyo, E., & Suyatno, S. (2021). The Implementation of Information Technology-Based Learning during Covid-19 Outbreak at Elementary School. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 11(1), 28–40.
- Riyadi, M. (2020). *Pengaruh Pemberian Terapi Seni dengan Metode Menggambar Terhadap Penurunan Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and*

- the social sciences*. Teachers college press.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369.
- Sukmawati, R. A., Pramita, M., Purba, H. S., & Utami, B. (2020). The use of blended cooperative learning model in introduction to digital systems learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 75–81.
- Suyatno, S., Nuryana, Z., Mu'tafi, A., Iskarim, M., & Wu, F. K. (2021). Student Well-Being in Online Learning during the Covid-19 Pandemic: Voice in the Field. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(8), 235–251. <https://doi.org/10.35542/osf.io/k9uxj>
- Suyatno, S., Sibawaihi, S., Wantini, W., Firdausi, D. K. A., & Patimah, L. (2023). Comparing the Experience of Pre-Service Teachers in the First and Final Semesters in Online Learning Using a Focus Group Study. *The Qualitative Report*, 28(4), 1230–1248.
- Vijayan, R. (2021). Teaching and learning during the covid-19 pandemic: A topic modeling study. *Education Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/educsci11070347>
- Wantini, W., Suyatno, S., Siti Muthia, D., & Yusmaliana, D. (2022). Learning Model During Post Covid-19 Pandemic to Improve Early Childhood Language Development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6187–6197.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902–3911.
- Widyaningsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 50–60.